

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya yang diciptakan oleh manusia, dimana bahasa digunakan sebagai mediumnya. Dengan karya sastra manusia dapat menyalurkan ide dan perasaan yang dapat menjadi sumber pemikiran dan inspirasi bagi pembacanya. Dalam sebuah karya sastra pembaca akan menemukan konflik-konflik yang memberikan kesadaran bahwa hal itu dapat terjadi dalam kehidupan nyata yang bahkan pernah atau bisa dialami oleh pembaca.

Karya sastra merupakan gejala komunikasi yang berkaitan dengan pengarang, wujud sastra sebagai sistem tanda dan pembaca. Karya sastra merupakan salah satu bentuk penggunaan sistem tanda (*system of signs*) yang memiliki struktur dalam tata tingkat tertentu. Karya sastra merupakan faktor yang harus direkonstruksikann pembaca sejalan dengan dunia pengakaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Sasaran kajian sastra secara ilmiah bukan pada wujud konkret wacananya, melainkan pada bentuk dan ciri kewacananya yang tidak teramati secara konkret (Emzir dan Saifur Rohman, 2015:52).

Salah satu karya sastra adalah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk tulisan yang memaparkan kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya yang ditulis secara bebas oleh pengarang dengan menonjolkan watak atau karakter dan sifat setiap pelaku. Novel mengandung unsur keindahan yang dapat menimbulkan perasaan senang, nikmat, terharu dan menarik perhatian pembaca.

Penikmat karya sastra, khususnya novel, masih banyak yang tidak mengerti maksud dari isi novel tersebut. Pembaca cenderung tidak bisa menafsirkan makna yang terdapat di dalam novel. Hal ini bisa disebabkan karena struktur novel dan penggunaan bahasa yang sulit dipahami. Pengarang juga menyampaikan pesan-pesan tersembunyi. Pengarang menggunakan tanda-tanda untuk membuat pikiran pembaca mencari-cari maksud yang diinginkan pengarang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk dapat memahami makna yang disampaikan oleh pengarang yaitu dengan menguraikan tanda-tanda yang terdapat dalam novel. (Thamimi, 2016:154)

Seno Gumira Ajidarma lahir di Boston, Amerika Serikat, 19 Juni 1958 adalah penulis dari generasi baru di sastra Indonesia. Seno telah menerbitkan belasan buku yang terdiri dari kumpulan sajak, kumpulan cerpen, kumpulan esai, novel, dan karya non-fiksi. Salah satu karyanya adalah *Atas Nama Malam, Wisanggeni-Sang Buronan, Sepotong Senja untuk Pacarku, Biola tak Berdawai, Kitab Omong Kosong, Dilarang Menyayi di Kamar Mandi, dan Negeri Senja*. Berkat karyanya, Seno mendapatkan penghargaan *SEA Write Award* pada tahun 1987, *Dinny O'Hearn Prize for Literary* pada tahun 1997, *Khatulistiwa Literary Award* pada tahun 2005, *Ahmad Bakrie Award* pada tahun 2012. Pada tahun 2008, dia bersama Linda Christiany dan Kris Budiman, didapuk menjadi juri Sayembara Novel Dewan kesenian Jakarta (DKJ).

Dalam penelitian ini akan membahas tentang salah satu karya Seno Gumira Ajidarma yang terbit pada tahun 2015 berjudul *Negeri Senja*. Novel tersebut dipilih karena menampilkan tanda-tanda atau kode tertentu dengan penggunaan bahasa dan makna yang sulit dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, novel tersebut perlu dianalisis untuk dapat memahami makna yang disampaikan oleh pengarang yaitu dengan menggunakan kode-kode semiotika Roland Barthes.

Novel ini berbeda dengan novel-novel lainnya. Novel ini dituliskan menggunakan kata-kata sederhana namun alur ceritanya sulit dipahami, jika dibandingkan dengan novel lainnya belum banyak yang meneliti novel berceritakan fiksi dengan teori tersebut, namun lebih cenderung meneliti novel berceritakan percintaan atau sosial. Novel fiksi lebih banyak mengandung pesan-pesan tersembunyi, sehingga banyak kode-kode didalamnya. Keistimewaan novel tersebut terdapat pada latar, penokohan serta alur cerita yang secara nalar tidak mungkin ada di dunia nyata.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui komentar pembaca terkait alur cerita, pembaca tersebut merasa kebingungan atau tidak paham. Dalam cerita terdapat misteri yang tidak terjawab bukan karena sang pengarang tidak membukanya, namun semata-mata karena tidak menceritakannya sebagai sebuah misteri. Ketika kotak senja yang hanya jadi barang bawaan sang pengembara saja dan tidak pernah dijelaskan mengapa kotak tersebut begitu berharga. Fakta pada novel cerita yang dibentuk memiliki alur maju mundur yang memunculkan tokoh baru tanpa ada asal-usul dan terdapat tokoh perempuan-perempuan yang tidak ada sangkut-pautnya dengan cerita Negeri Senja, sehingga mengecoh fokus pembaca.

Sampai akhir buku pembaca masih belum mendapatkan jawaban. Banyak persoalan-persoalan yang seharusnya terjawab, tetapi sulit mendapatkan jawabannya. Siapakah pengembara? Siapakah Puan Tirana Siapakah Alina? Siapakah Maneka? Mengapa Puan Tirana begitu berambisi menjadi pemimpin utama Negeri Senja? Tak ada yang berharga disitu. Hanya pasir belaka. Hanya keremangan belaka. Apa yang ingin didapatkan Puan Tirana disitu?

Latar pada cerita juga sulit dipahami oleh pembaca karena banyak hal yang tidak bisa diukur di Negeri Senja. Pergantian siang dan malam, wajah-wajah orang yang ditemui, kehebatan para pendekarnya, hingga bagaimana kehidupan yang sebenarnya. Seolah-olah cerita tersebut sengaja dibuat membingungkan.

Semiotika digunakan sebagai alat analisis objek penelitian. Analisis semiotika merupakan cara untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap tanda-tanda yang terdapat pada teks. Teks yang dimaksud adalah segala bentuk serta sistem tanda yang terdapat pada karya sastra maupun yang terdapat diluar media massa. Pada umumnya, semiotika merupakan studi tentang tanda. Dalam karya sastra seperti novel sarat akan tanda yang membuat pembaca menggali makna-makna yang ada pada novel tersebut.

Menurut Kurniawan dalam Sobur (2003:15) semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Wiryaatmadja dalam Yuliantini (2017:66) menyatakan bahwa, “ Semiotika adalah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam maknanya yang luas didalam masyarakat, baik yang lugas (*literal*) maupun yang kias (*figuratif*) baik yang menggunakan bahasa maupun nonbahasa”. Bahasa sebagai sistem tanda seringkali mengandung sesuatu yang misterius. Sesuatu yang terlihat terkadang tidak sesuai

dengan realita yang sesungguhnya. Tanda-tanda tersebut diungkap melalui penanda, maka penganalisis menggunakan semiotik untuk memberikan makna bagi tanda-tanda dalam teks yang dikaji.

Semiotika sebagai sebuah pendekatan telah dikembangkan oleh banyak ahli seperti Ferdinand de Saussure yaitu teori tentang tanda, Pierce yaitu teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), objek, dan interpretant, Roland Barthes memiliki beberapa konsep, yaitu *signification*, *denotation* dan *connotation*, *metalanguage* atau *myth*, dan kode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Roland Barthes tentang kode yang terdiri atas lima kode yaitu kode hermeneutika, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode gnomik. Teori ini digunakan karena peneliti merasa kelima kode yang ditawarkan ditemukan pada novel dan lebih sesuai dibandingkan dengan teori lainnya. Secara hermeneutik ada teka-teki yang disembunyikan dalam novel tersebut yang perlu dipecahkan untuk memahami keseluruhan cerita. Bahkan untuk mengenali para tokoh penulis tidak mengungkapkannya secara jelas. Untuk bisa mengerti novel Negeri Senja pembaca harus benar-benar fokus dan tidak melewatkan sedikitpun cerita.

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama: eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra (Sobur, 2003:63).

Semiotik pada perkembangannya menjadi perangkat teori yang digunakan untuk mengkaji kebudayaan manusia. salah satu tokoh dari semiotika adalah Roland Barthes. Pemahaman kode dengan menggunakan teori Roland Barthes

akan memudahkan pembaca menilai tingkatan konotasi sebuah teks. Barthes menggunakan metode analisis lima kode, yaitu kode hermeneutik (teka-teki), kode semik (kode konotatif), kode simbolik, kode proairetik (kode aksi), dan kode gnomik (kode budaya). Kelima kode tersebut digunakan peneliti untuk menganalisis karya sastra khususnya novel dengan tujuan untuk menemukan makna dibalik tanda yang terkandung dalam karya tersebut. Pemahaman kode dengan menggunakan teori Roland Barthes akan memudahkan pembaca menilai tingkatan konotasi sebuah teks.

Pemberian makna terhadap sebuah teks membutuhkan kecakapan tersendiri. Salah satu diantara sekian banyak metode dalam mengungkap makna dalam novel adalah dengan semiotika. Pada intinya menggunakan pendekatan ini merupakan upaya mengungkapkan keseluruhan tanda yang terkadang sangat banyak ditemukan di dalam teks sastra, dalam hal ini adalah novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma.

Peneliti memilih novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma karena novel tersebut berceritakan hal-hal fiksi yang menarik untuk dibaca. Ketika di dunia nyata waktu ada pagi, siang, sore dan malam, tetapi dalam novel tersebut hanya ada waktu sore hari yaitu senja. Gejala yang terjadi dalam novel ini dapat diketahui melalui kode-kode. Kode-kode yang muncul dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang makna yang terdapat dalam kode tersebut. Melalui novel tersebut peneliti menemukan banyak tanda-tanda atau kode yang terdapat didalamnya, sebagai contoh "*Siapa pula penunggang kuda dari selatan yang sangat diharap-harapkan? Siapakah orangnya yang begitu perkasa sehingga begitu diharapkan akan pasti bisa menyelamatkan sejumlah orang dari*

*sesuatu yang belum tahu apa?”* Menggambarkan teka-teki yang memiliki jawaban seorang pria yang tak terkalahkan yang akan menyelamatkan masyarakat negeri senja dari pimpinan Tirana yang penuh dengan misteri.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan ilmu bantu dalam mengkaji sastra dengan semiotika Roland Barthes. Novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma sangat sarat dengan kode yang melingkupi kelima kode-kode tersebut, yaitu kode hermeneutika, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode gnomik. Kode sebagai bagian dari semiotika Roland Barthes menjadi sasaran penelitian didasari oleh pemahaman penulis bahwa sebagai sastra yang ditulis oleh sastrawan local, tentu tidak terlepas dari gambaran kode, kode yang peneliti maksud adalah hal-hal yang terjadi/fenomena dari negeri senja atau sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarangnya lewat karya dengan pesan tersembunyi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisisnya dengan teori semiotika Roland Barthes.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh : Jamaluddin (2018) Skripsi Universitas Negeri Makassar dengan judul Sistem Kode dalam novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini: Suatu Kajian Semiologi Roland Barthes. Penelitian ini menganalisis lima kode semiologi Roland Barthes yang memberikan pemahaman lebih tentang budaya Bali. Mengandung makna tentang pemahaman kehidupan para perempuan Bali. Penelitian sejenis berikutnya dilakukan Ridwan Bahali (2015) Skripsi Universitas Negeri Makassar dengan judul Sistem Kode dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata; Suatu Kajian Semiologi Roland Barthes. Penelitian ini berusaha menghadirkan analisis dari lima kode semiologi Roland Barthes yang

memberikan pemahaman lebih tentang kehidupan masyarakat Belitong. Menghadirkan makna tentang pemahaman di ruang lingkup pendidikan dan perjuangan menjalani hidup.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian tentang “**Analisis Semiotika dalam Novel Negeri Senja Karya Seno Gumira Ajidarma**”. Penelitian ini dilakukan dengan menentukan kode-kode dan menganalisis makna kode yang terdapat dalam novel Negeri Senja yaitu kode hermeneutik atau kode teka-teki. Kode semik atau kode konotatif. Kode simbolik. Kode proaretik atau kode tindakan/aksi. Kode gnomik atau kode kultural.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Terdapat kode-kode tertentu dengan makna yang sulit dipahami.
2. Alur cerita menambah sulitnya pembaca untuk memahami isi cerita.
3. Penggambaran latar yang sulit dipahami oleh pembaca.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah-masalah yang ada akan dibatasi agar penelitian lebih fokus. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada kode-kode dan makna dalam novel Negeri Senja karya Seno Gumira Ajidarma dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan masalah demikian :

1. Apa saja kode semiotika dalam novel Negeri Senja karya Seno Gumira Ajidarma?
2. Bagaimana makna kode-kode semiotika dalam novel Negeri Senja karya Seno Gumira Ajidarma?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan apa saja kode semiotika dalam novel Negeri Senja karya Seno Gumira Ajidarma.
2. Mendeskripsikan bagaimana makna kode-kode semiotika dalam novel Negeri Senja karya Seno Gumira Ajidarma.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Menambah sumber bacaan, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan kepada peneliti-peneliti lainnya dalam mengkaji lebih lanjut mengenai semiotika Roland Barthes dalam novel.
- b. Sebagai bahan pengembangan dan pendalaman peneliti terhadap novel Negeri Senja karya Seno Gumira Ajidarma.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru serta pemahaman yang mendalam mengenai novel Negeri Senja karya Seno Gumira Ajidarma.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa.

